

Korelasi Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Dan Neraca Pembayaran Di Indonesia Tahun 2007-2016

Tutik Wiryanti

ABSTRACT

The total export consist of gas and petroleum and non gas and petroleum to many countries. The total import consist of petroleum, mineral, agriculture, industry from many countries. The trade balance of Indonesia are notes of the total export minus the total import. Whereas the Indonesian balance of payment are notes of foreign transactions which to became revenue or payment from another countries. The aim of the research is to know of correlations and influence between the total export and import to the Indonesian balance of payment and the trade balance in 2007 - 2016. The research methods used library research from annual report of the Bank Indonesia since 2007 until 2016, BI and BPS website, other reference and then statistic analysis. The result of the research show that: (1) the total export and import were the linear and strong positive correlations relationship ($R=1,00$) to the trade balance, but Its were linear and the enough correlation relationship ($R=0,631$) to the Indonesian balance of payment in 2007 - 2016. (2) The total export and import were not an influence to the trade balance and Indonesian balance of payment in 2007 – 2016.

Keywords : Export, Import, Trade Balance and the Indonesian Balance of Payment.

ABSTRAK

Total ekspor terdiri dari total ekspor minyak dan gas ditambah total ekspor non minyak dan gas ke beberapa negara. Total impor terdiri dari total impor minyak, mineral, hasil pertanian dan industri dari beberapa negara. Neraca perdagangan yaitu total nilai ekspor dikurangi total nilai impor. Sedangkan neraca pembayaran Indonesia adalah suatu ringkasan pencatatan dari semua transaksi yang menimbulkan pembayaran atau penerimaan dengan negara-negara lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi dan pengaruh antara total ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran dan neraca perdagangan Indonesia tahun 2007 – 2016. Metode riset yang digunakan adalah riset kepustakaan dari laporan tahunan Bank Indonesia sejak tahun 2007 – 2016, *website* BI dan BPS, referensi lain dan analisis statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) hubungan korelasi antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan adalah sangat kuat ($R = 1,00$) dan linear, hubungan korelasi antara ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran adalah cukup kuat ($R = 0,631$) dan linear pada tahun 2007 - 2016. (2) Tidak terdapat pengaruh antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran tahun 2007 - 2016.

Kata Kunci : Ekspor, Impor, Neraca Perdagangan, Neraca Pembayaran Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang berdaulat selalu berhubungan dengan pergaulan internasional dalam semua bidang,

termasuk dalam bidang perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional terdapat kegiatan ekspor dan impor antar negara yang saling membutuhkan

komoditas dan jasa dalam kegiatan perekonomian internasional. Ekspor yaitu merupakan pengiriman berbagai komoditas dan jasa ke beberapa negara lain. Impor yaitu mendatangkan bermacam barang maupun jasa dari beberapa negara. Apalagi era globalisasi, beberapa negara termasuk Indonesia sudah menandatangani kesepakatan terhadap perdagangan bebas dunia (WTO). Perdagangan bebas antara Indonesia dengan China, sudah dimulai pada tahun 2010.

Perdagangan bebas di negara-negara anggota ASEAN atau masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) mulai tahun 2015. Saat itu siap atau tidak siap masyarakat dan pemerintah Indonesia harus menghadapi perdagangan bebas di kawasan negaranegara ASEAN maupun dunia (*World Trade Organization* = WTO) yang telah disepakati bersama. Berbagai produk dan jasa impor membanjir di berbagai kota di Indonesia, termasuk impor garam. Impor garam, sebenarnya ini tidak logis, karena garis pantai Indonesia nomor dua terpanjang didunia dan memproduksi garam bisa dilakukan dengan cara tradisional serta teknologi sederhana. Disisi lain, Indonesia menjadi tujuan pasar atau pangsa pasar berbagai komoditas dari negara-negara lain karena jumlah penduduknya mendekati 250 juta orang. Untuk itu perlu diteliti kondisi tentang ekspor, impor, neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia selama 10

tahun terakhir. Dan yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah teori dan studi empiris mengenai total nilai ekspor, impor, neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia mulai tahun 2007 - 2016.

Permasalahan dalam Penelitian ini :

1. Adakah hubungan antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia tahun 2007 – 2016 ?
2. Adakah pengaruh antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia tahun 2007 – 2016 ?

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui hubungan antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia tahun 2007 – 2016 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia tahun 2007 – 2016 ?

Metode Penelitian

Agar bisa memecahkan permasalahan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, diperlukan data yang akurat dan relevan yang mendukung penelitian tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu 2007 – 2016 tentang total nilai

ekspor, impor, neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian adalah riset kepustakaan dengan mempelajari dan menganalisa laporan tahunan Bank Indonesia dan Biro Pusat Statistik tahun 2007–2016, *website* BI, BPS, referensi lain yang berhubungan dengan judul ini dan menganalisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan program IBM SPSS versi 22.

PEMBAHASAN EKSPOR

Ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. (Sadono, 2011:203).

Kegiatan mengekspor barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional. Bila terjadi peningkatan ekspor neto adalah positif. Produk Ekspor Indonesia terdiri dari ekspor non minyak dan gas serta minyak dan gas. Ekspor non minyak dan gas, meliputi beberapa kelompok komoditas antara lain pertanian, mineral dan industri. Ekspor sektor pertanian terdiri dari kopi, teh, rempah-rempah, tembakau, coklat, udang dan lainnya. Ekspor mineral terdiri dari biji tembaga, biji nikel, batu bara, bauksit dan lainnya. Sedangkan ekspor industri antara lain tekstil dan produk tekstil, pakaian jadi, kayu olahan, kayu lapis, minyak kelapa sawit, bahan kimia, barang dari logam tidak mulia, alat listrik, alat ukur dan fotografi dan

lainnya, semen, kertas, produk karet dan lainnya.

Sasaran ekspor Indonesia ditujukan di beberapa benua yaitu benua Afrika, Amerika, Asia, Australia dan Eropa. Benua Amerika yaitu Canada, Amerika Serikat, Amerika Latin dan lainnya. Di benua Asia yaitu Brunei Darusalam, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Myamar, Vietnam, Kamboja, Laos, India, Irak, Jepang, Korea Selatan, Pakistan, China, Arab Saudi, Taiwan dan lainnya. Di benua Eropa yaitu Belanda, Belgia, Spanyol, Inggris, Italia, Jerman, Perancis, Rusia dan lainnya. Benua Australia yaitu Australia dan Selandia baru (New Zealand). Adapun yang dimaksud total nilai ekspor terdiri dari nilai ekspor non minyak dan gas atau segala komoditas tersebut diatas ditambah minyak dan gas yang meliputi LNG, LPG dan gas alam di Indonesia. Dibawah ini data total nilai ekspor di Indonesia tahun 2007 – 2016

Tabel 1. Total Nilai Ekspor di Indonesia Tahun 2007 - 2016

No.	Tahun	Nilai Ekspor (Juta US\$)
1.	2007	118.014,00
2.	2008	137.020,40
3.	2009	116.510,00
4.	2010	157.779,10
5.	2011	203.496,60
6.	2012	190.020,30
7.	2013	182.551,80
8.	2014	175.980,00
9.	2015	150.366,30
10.	2016	145.186,20

Sumber : BPS dan Laporan Tahunan Bank Indonesia tahun 2007 – 2016, yang telah diolah.

IMPOR

Impor adalah barang-barang yang diproduksi di luar negeri dan di jual ke dalam negeri (Mankiw, 2006:69). Impor merupakan pembelian dan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian. (Sadono, 2011:203).

Indonesia mengimpor berbagai komoditas non minyak dan gas (non migas), hasil pertambangan dan sektor lainnya dari beberapa negara. Indonesia mengimpor berbagai komoditas non migas terdiri dari hasil pertanian dan hasil industri. Hasil pertanian : buah-buahan, sayuran, daging sapi, daging ayam, biji kopi, ikan, produk makanan olahan dan lainnya. Hasil industri : peralatan listrik, produk logam dasar, bahan kimia, kendaraan bermotor roda empat dan suku cadang, pesawat udara dan suku cadang, tekstil dan produk tekstil dan lainnya. Hasil pertambangan : minyak (BBM), batubara, biji tembaga, biji nikel dan lainnya. Impor berasal dari berbagai negara dari beberapa benua. Benua Amerika yaitu Canada, Amerika Serikat, Argentina, Brasil, Meksiko dan lainnya. Benua Asia yaitu Brunei Darusalam, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Myanmar, Vietnam, Kamboja, Laos, India, Irak, Jepang, Korea Selatan, Pakistan, China, Arab Saudi, Taiwan dan lainnya. Benua Eropa yaitu Belanda, Belgia, Spanyol, Inggris, Italia, Jerman, Perancis, Rusia, Turki dan lainnya. Benua Afrika yaitu Afrika Selatan dan lainnya. Benua Australia yaitu

Australia dan Selandia Baru. Berikut ini disajikan data total nilai Impor di Indonesia tahun 2007 - 2016 :

Tabel 2. Total Nilai Impor di Indonesia Tahun 2007 - 2016

No.	Tahun	Nilai Impor (Juta US\$)
1.	2007	85.260,00
2.	2008	129.197,30
3.	2009	96.829,20
4.	2010	135.663,30
5.	2011	177.435,60
6.	2012	191.689,50
7.	2013	186.628,70
8.	2014	178.178,80
9.	2015	142.694,80
10.	2016	135.652,90

Sumber : BPS dan Laporan Tahunan Bank Indonesia tahun 2007 -2016, yang telah diolah.

NERACA PERDAGANGAN

Neraca Perdagangan (ekspor neto) sebagai nilai ekspor dikurangi nilai impor ($NX = EX - IM$), (Mankif, 2006:114). Neraca Perdagangan sama dengan arus modal keluar neto, yang sama dengan tabungan dikurangi investasi. Tabungan dipengaruhi oleh fungsi konsumsi dan kebijakan fiskal, sedangkan Investasi dipengaruhi oleh fungsi investasi dan tingkat bunga dunia.

Dalam Neraca Perdagangan dicatat transaksi ekspor dan impor barang-barang selama satu periode. Suatu negara dikatakan mengalami defisit perdagangan bila nilai ekspor barang lebih kecil daripada nilai impor barang. Sebaliknya negara tersebut dikatakan mengalami surplus perdagangan bila nilai

ekspor barang lebih besar daripada nilai impornya. (Rahardja, 2008:300).

Neraca Perdagangan yaitu perbedaan diantara ekspor dan impor dari perdagangan tampak, maksudnya perdagangan barang-barang tampak. (Sadono, 2011:391) Jika nilai neraca perdagangan itu positif, hal ini berarti bahwa ekspor barang-barang tampak melebihi nilai impornya. Tetapi jika neraca perdagangan itu menunjukkan negatif, hal ini berarti bahwa nilai impor melebihi eksportnya.

Berikut ini data total Neraca Perdagangan di Indonesia tahun 2007 - 2016 :

Tabel 3. Total Neraca Perdagangan di Indonesia Tahun 2007 - 2016

No.	Tahun	Neraca Perdagangan (Juta US\$)
1.	2007	32.754,00
2.	2008	7.823,10
3.	2009	19.680,80
4.	2010	22.115,80
5.	2011	26.061,10
6.	2012	-1.669,40
7.	2013	-4.076,90
8.	2014	-2.198,80
9.	2015	7.671,50
10.	2016	9.533,30

Sumber : BPS dan Laporan Tahunan Bank Indonesia tahun 2007 -2016, yang telah diolah.

NERACA PEMBAYARAN

Neraca Pembayaran atau *Balance of Payment (BOP)* adalah catatan tentang transaksi ekonomi internasional suatu negara terhadap negara lainnya dalam kurun waktu

tertentu (umumnya dalam periode 1 tahun). (Iskandar, 2010:256).

Neraca Pembayaran adalah suatu catatan aliran keuangan yang menunjukkan nilai transaksi perdagangan dan aliran dana yang dilakukan di antara suatu negara dengan negara lain dalam suatu tahun tertentu. (Sadono, 2011:390)

Dalam Neraca Pembayaran akan terlihat kemampuan atau produktivitas penduduk suatu negara terhadap penduduk negara lainnya yang tercermin; defisit atau surplus suatu perdagangannya dan keluarmasuk modal.

Defisit Neraca Pembayaran berarti pembayaran ke luar negeri melebihi penerimaan dari luar negeri. Impor melebihi ekspor merupakan salah satu faktor penting yang menimbulkan defisit neraca pembayaran. Terjadinya defisit neraca pembayaran akan menimbulkan berbagai efek buruk terhadap kegiatan dan kestabilan ekonomi suatu negara.

Sedangkan Surplus Neraca Pembayaran berarti penerimaan dari luar negeri melebihi pengeluaran ke luar negeri. Oleh karena itu, neraca pembayaran luar negeri haruslah (diusahakan) seimbang. Jika impor terlalu besar, mengakibatkan devisa akan semakin berkurang, nilai tukar Rupiah terhadap US\$ (valas) akan melemah, industri dalam negeri yang berbasis bahan baku impor akan terpuruk dan lain-lain. Namun jika ekspor naik maka devisa akan meningkat,

nilai kurs Rupiah terhadap US\$ (valas) akan menguat. Disisi lain jika harga barang atau bahan baku di luar negeri itu lebih murah dibandingkan dengan harga produk dalam negeri, maka akan mendorong lagi impor produk-produk luar negeri.

Neraca pembayaran dapat dibedakan dalam dua bagian yang utama yaitu neraca berjalan dan neraca modal. Sedangkan neraca perdagangan masuk dalam transaksi berjalan. Transaksi berjalan merupakan bagian dari neraca pembayaran. Neraca keseluruhan menunjukkan perimbangan diantara keseluruhan aliran pembayaran ke luar negeri dan keseluruhan aliran penerimaan dari luar negeri.

1. Transaksi Berjalan

Transaksi berjalan mencatat transaksi-transaksi sebagai berikut :

- a. Ekspor dan impor barang tampak
- b. Ekspor dan impor jasa (barang-barang tak tampak).
- c. Pembayaran pindahan neto ke luar negeri.

Nilai Ekspor dan Impor Barang Tampak

Transaksi ini meliputi hasil-hasil sektor pertanian, barang-barang produksi industri dan barang-barang yang diproduksi oleh sektor pertambangan dan berbagai jenis ekspor dan impor barang tampak lainnya.

Nilai Ekspor dan Impor Jasa (Barang-barang Tak Tampak).

Transaksi ini terdiri dari pembayaran biaya pengangkutan dan asumsi dari barang-barang tampak yang diekspor atau diimpor, perbelanjaan para wisatawan, pendapatan investasi meliputi keuntungan, bunga atas modal yang diinvestasikan dan dividen. Sedangkan neraca perdagangan tak tampak (jasa) yaitu nilai bersih ekspor dan impor jasa-jasa, yang juga dinamakan neraca jasa. **Pembayaran Pindahan Neto ke Luar Negeri.**

Pembayaran Pindahan terdiri dari pembayaran pindahan yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta. Dan transaksi ini meliputi pembayaran di mana penerimanya tidak perlu “membayar” dalam bentuk uang atau jasa. Misal: pembayaran pindahan adalah bantuan uang suatu negara Arab ke Afganistan atau ke Afrika.

2. Transaksi Modal

Transaksi Modal terdiri dari dua golongan transaksi yaitu aliran modal jangka panjang dan aliran modal swasta.

Aliran Modal Jangka Panjang

Aliran modal jangka panjang terdiri dari dua jenis aliran modal yaitu aliran modal resmi dan investasi langsung oleh pihak swasta ke negaranegara lain.

Aliran modal resmi adalah pinjaman dan pembayaran di antara badan-badan pemerintah di suatu negara dengan negaranegara lain. Sedangkan investasi langsung oleh pihak swasta ke negara-negara lain

adalah penanaman modal langsung atau investasi berupa mendirikan perusahaan - perusahaan terutama perindustrian. Modal yang dibelanjakan diperoleh dari negara asal dari perusahaan itu.

Modal Swasta dan Kesilapan Ketinggalan

Modal Swasta adalah aliran modal dalam bentuk tabungan atau investasi keuangan yang dapat dengan cepat ditukarkan kembali pada valuta asing atau valuta asalnya. Aliran keuangan ini disebut juga sebagai “uang panas (*hot money*)” dan dana ini dapat mengalir dari satu negara ke negara lain dengan mudah dan dalam waktu yang cepat. Dana tersebut biasanya diinvestasikan di pasar uang dan pasar modal agar bisa memperoleh keuntungan dari investasi itu. Misalnya, pembelian saham-saham domestik oleh suatu perusahaan “*mutual fund*” di New York merupakan aliran masuk modal swasta. Atau pembelian saham-saham domestik oleh suatu perusahaan “*mutual fund*” di Bursa Efek Indonesia, Jakarta juga merupakan aliran masuk modal swasta.

Kesilapan-ketinggalan merupakan akaun yang menaksir besarnya aliran uang yang tidak dapat dicatat. Dalam setiap neraca pembayaran perlu ada akaun kesilapan-ketinggalan untuk memastikan agar perhitungan aliran ke luar dan aliran masuk adalah seimbang.

Misalnya, A membawa uang Rp. 1.000.000,- dan dalam ingatan A yang dibelanjakan hanya Rp. 700.000, namun setelah dihitung sisa uangnya hanya Rp.200.000,-. Hal ini berarti ada selisih dan tidak mengetahui bagaimana uang sebesar Rp.100.000,- itu digunakan. Kesalahan seperti ini dalam neraca pembayaran dicatat dalam akaun “kesilapan-ketinggalan”. Pada tabel 4. Disajikan data neraca pembayaran Indonesia tahun 2007 - 2016 :

Tabel 4. Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2007 - 2016

No.	Tahun	Neraca Pembayaran (Juta USD)
1.	2007	12.715
2.	2008	-1.700
3.	2009	15.481
4.	2010	32.512
5.	2011	16.088
6.	2012	215
7.	2013	-7.325
8.	2014	15.249
9.	2015	-1.098
10.	2016	12.089

Sumber: BPS dan Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2007 – 2016 yang sudah diolah

Kondisi Fluktuasi Nilai Ekspor, Impor, Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2007 - 2016.

Dibawah ini disajikan fluktuasi hasil total nilai ekspor, impor, neraca perdagangan dan neraca pembayaran di Indonesia tahun 2007 – 2016

Tabel 5. Fluktuasi Ekspor, Impor, Neraca Pembayaran Dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2007 – 2016

Tahun	Total Nilai Ekspor (JutaUSD)	Δ %	Total Nilai Impor (Juta USD)	Δ %
2007	118.104,0	-		-
2008	137.020,4	16,02		51,53
2009	116.510,0	-14,97	85.260,0	-25,05
2010	157.779,1	35,42	129.197,3	40,11
2011	203.496,6	28,98	96.829,2	30,79
2012	190.020,3	-6,62	135.663,3	8,03
2013	182.551,8	-3,93	177.435,6	-2,64
2014	175.980,0	-3,60	191.689,5	-4,53
2015	150.366,3	-14,55	186.628,7	-19,91
2016	145.186,2	-3,44	178.178,8	-4,93
			142.694,8	
			135.652,9	
Neraca Perdagangan (Juta USD)		Δ %	Neraca Pembayaran (Juta USD)	
32.754,0		-76,12	12.715	
7.823,1		151,57	-1.700	
19.680,8		12,37	15.481	
22.115,8		17,84	32.512	
26.061,1		-106,41	16.088	
-1.669,4		-344,21	215	
-4.076,9		-153,93	-7.325	
-2.198,8		448,89	15.249	
7.671,5		24,27	-1.098	
9.533,3			1201,00	

Sumber : BPS dan Laporan Tahunan Bank Indonesia 2007 - 2016, yang telah diolah

Sesuai data pada tabel 5 diatas, dapat dilihat fluktuasi prosentase peningkatan (surplus) dan penurunan (defisit) hasil total nilai ekspor, impor, neraca perdagangan dan neraca pembayaran di Indonesia selama 10 tahun, mulai tahun 2007-2016 yaitu :
Pada tahun 2008 terdapat kenaikan nilai total nilai ekspor sebesar 16,02%. Total impor naik

sebesar 51,53%. Neraca Perdagangan minus yaitu -76,12%. Neraca pembayaran minus yaitu -113,37%. Semuanya dibandingkan tahun 2007.

Tahun 2009, terjadi penurunan nilai ekspor yaitu -14,97%. Total impor menurun sebesar -25,05%. Neraca Perdagangan meningkat yaitu 151,57%. Neraca pembayaran meningkat yaitu 101,06%. Hal ini dibandingkan tahun 2008.

Tahun 2010, total nilai ekspor mengalami peningkatan yaitu 35,42%. Total impor meningkat sebesar 40,11%. Neraca Perdagangan sedikit meningkat yaitu 12,37%. Neraca pembayaran mengalami kenaikan yaitu 110,01%. Semuanya dibandingkan tahun 2009.

Tahun 2011, terjadi kenaikan nilai ekspor sebesar 28,98%. Total impor naik sebesar 30,79%. Neraca Perdagangan meningkat yaitu 17,84%. Neraca pembayaran minus sebesar -50,52%. Hal tersebut dibandingkan tahun 2010.

Tahun 2012, terjadi sedikit penurunan nilai ekspor yaitu -6,62%. Total impor sedikit naik sebesar 8,03%. Neraca Perdagangan minus yaitu -106,41%. Neraca pembayaran minus yaitu -98,66%. Semuanya dibandingkan tahun 2011.

Tahun 2013, terjadi sedikit penurunan nilai ekspor yaitu -3,93%. Total impor sedikit menurun sebesar -2,64%. Neraca Perdagangan minus sebesar -344,21%.

Neraca pembayaran minus yaitu -3506,98%. Hal ini dibandingkan tahun 2012.

Tahun 2014, terjadi sedikit penurunan nilai ekspor sebesar -3,6%. Total impor sedikit menurun sebesar -4,53%. Neraca Perdagangan minus yaitu -153,93%. Neraca pembayaran meningkat yaitu 308,18%. Semuanya dibandingkan tahun 2013.

Tahun 2015, terjadi penurunan nilai ekspor sebesar -14,55%. Total impor menurun sebesar -19,91%. Neraca Perdagangan meningkat yaitu 448,89%. Neraca pembayaran minus yaitu -107,2%. Hal ini dibandingkan tahun 2014.

Tahun 2016, terjadi sedikit penurunan total ekspor yaitu -3,44%. Total impor sedikit menurun sebesar -4,93%. Neraca Perdagangan naik yaitu 24,27%. Neraca pembayaran meningkat yaitu 1201,00%. Ini semuanya dibandingkan tahun 2015.

HASIL ANALISIS STATISTIK

1. Korelasi Antar Variabel bebas dan terikat

- a. Hasil korelasi antara Ekspor terhadap Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2007–2016 yaitu $-0,421$. Artinya korelasinya sangat lemah dan negatif antara Ekspor dengan Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2007– 2016
- b. Hasil korelasi antara Ekspor terhadap Neraca Pembayaran Indonesia tahun 2007–2016 yaitu $-0,128$. Ini artinya korelasinya sangat lemah dan negatif

antara Ekspor dengan Neraca Pembayaran Indonesia tahun 2007 – 2016.

- c. Hasil korelasi antara Impor terhadap Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2007–2016 yaitu $-0,684$. Berarti korelasinya cukup lemah dan negatif antara Impor dengan Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2007– 2016
- d. Hasil korelasi antara Impor terhadap Neraca Pembayaran Indonesia tahun 2007–2016 yaitu $-0,315$. Artinya korelasinya sangat lemah dan negatif antara Impor dengan Neraca Pembayaran Indonesia tahun 2007 – 2016.
- e. Hasil korelasi antara Ekspor terhadap Impor Indonesia tahun 2007–2016 adalah $0,950$. Berarti korelasinya sangat kuat dan positif antara Ekspor dengan Impor Indonesia tahun 2007 – 2016.

KORELASI VARIABEL BEBAS SECARA BERSAMA-SAMA TERHADAP VARIABEL TERIKAT.

HASIL ANALISIS STATISTIK :

1.a. $R = 1,00$. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Ekspor dan Impor (2 variabel bebas) dengan Neraca Perdagangan (variabel terikat) adalah sangat kuat selama 10 tahun, sejak tahun 2007 – 2016.

$R\text{ Square} = 1,00$. Ini berarti bahwa 100% variasi Neraca Perdagangan dapat dijelaskan oleh variasi Ekspor dan Impor selama 10 tahun, mulai tahun 2007 -

2016. Tidak ada variabel lain yang bisa menjelaskan hal tersebut.

b. Uji F dengan hipotesis

Ho: Tidak terdapat hubungan yang linier antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2007 – 2016.

H1: Terdapat hubungan yang linier antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2007 – 2016. Ketentuan Uji F untuk menerima dan menolak hipotesis :
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti Ho diterima. - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H1 diterima.

Hasil $F_{hitung} = 1,405$ $F_{tabel} = 7,56$ (untuk $p = 0,01$). Jadi, $1,405 < 7,56$. Hal ini berarti Ho diterima dan tolak H1. Maksudnya, “Tidak terdapat hubungan yang linier antara total nilai Ekspor dan Impor terhadap Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2007 – 2016.”

c. Uji t dengan Hipotesis :

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2007 - 2016.

H1: Terdapat pengaruh antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2007 - 2016. Ketentuan Uji t untuk menerima dan menolak hipotesis : - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti Ho diterima. - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H1 diterima.

Hasil $t_{hitung} = -0,633$. Hasil $t_{tabel} = 2,76$ Jadi, $t_{hitung} -0,633 < 2,76$ (t_{tabel}). Hal ini berarti Ho diterima. Maksudnya adalah “Tidak terdapat pengaruh antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2007 - 2016.”

d. Persamaan Regresi: \square Neraca Perdagangan = - 0,098 + 1,00 Ekspor – 1,00 Impor.

- Nilai Konstanta sebesar -0,098. Ini menyatakan bahwa jika “tidak ada” Ekspor dan Impor, maka Neraca Perdagangan adalah Rp. - 0,098 juta USD.
- Hasil Koefisien Regresi “ekspor” = 1,00. Maksudnya, bahwa setiap penambahan Rp 1 juta USD Ekspor akan meningkatkan Neraca Perdagangan sebesar Rp. 1,00 juta USD.
- Hasil Koefisien Regresi “Impor” = - 1,00. Maksudnya, bahwa setiap pengurangan Rp 1 juta USD Impor akan mengurangi Neraca Perdagangan sebesar Rp. 1,00 juta USD.

2.a. $R = 0,631$. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Ekspor dan Impor dengan Neraca Pembayaran adalah cukup kuat selama 10 tahun, mulai tahun 2007 – 2016.

$R^2 = 0,398$. Ini berarti bahwa 39,8% variasi Neraca Pembayaran dapat dijelaskan oleh variasi Ekspor dan

Impor selama 10 tahun (2007 – 2016). Sisanya 60,02% (100% -39,8%) bisa dijelaskan oleh variabelvariabel lain.

b. Uji F dengan hipotesis

Ho: Tidak terdapat hubungan yang linier antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran Indonesia tahun 2007 – 2016.

H1: Terdapat hubungan yang linier antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran Indonesia tahun 2007 – 2016. Ketentuan Uji F untuk menerima dan menolak hipotesis :
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima. - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_1 diterima.

Hasil $F_{hitung} = 2,311$ $F_{tabel} = 7,56$ (untuk $p = 0,01$). Jadi, $2,311 < 7,56$. Hal ini berarti H_0 diterima dan tolak H_1 . Artinya “Tidak terdapat hubungan yang linier antara total nilai Ekspor dan Impor terhadap Neraca Pembayaran Indonesia tahun 2007 – 2016.”

c. Uji t dengan Hipotesis :

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran Indonesia pada tahun 2007 - 2016.

H1: Terdapat pengaruh antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran Indonesia pada tahun 2007 - 2016. Ketentuan Uji t untuk menerima dan menolak hipotesis :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_a diterima.

Hasil $t_{hitung} = - 0,357$. Hasil $t_{tabel} = 2,76$ Jadi, $t_{hitung} - 0,357 < 2,76$ (t_{tabel}). Ini berarti H_0 diterima. Maksudnya, “Tidak terdapat pengaruh antara total nilai Ekspor dan Impor terhadap Neraca Pembayaran Indonesia pada tahun 2007 - 2016.”

d. Persamaan Regresi:

- Neraca Pembayaran = - 7940,585 + 0,693 Ekspor – 0,630 Impor.
- Nilai Konstanta sebesar - 7940,585. Ini menyatakan bahwa jika “tidak ada” Ekspor dan Impor, maka Neraca Pembayaran adalah Rp. - 7940,585 juta USD.
- Hasil Koefisien Regresi “ekspor” = 0,693. Maksudnya, bahwa setiap penambahan Rp 1 juta USD Ekspor akan meningkatkan Neraca Pembayaran sebesar Rp. 0,693 juta USD.
- Hasil Koefisien Regresi “Impor” = - 0,630. Maksudnya, bahwa setiap pengurangan Rp 1 juta USD Impor akan mengurangi Neraca Pembayaran sebesar Rp. 0,630 juta USD.

PENUTUP KESIMPULAN

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara ekspor dan

impor terhadap neraca perdagangan adalah sangat kuat, $R = 1,00$ dan $R\text{ Square} = 1,00$.

Korelasi antara ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran adalah cukup kuat, $R = 0,631$ dan $R\text{ Square} = 0,398$. Terdapat hubungan yang kuat dan linier antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2007 – 2016. Dan terdapat hubungan yang cukup kuat dan linier antara ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran Indonesia tahun 2007 – 2016.

2. Tidak terdapat pengaruh antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia tahun 2007 - 2016.

3. Persamaan Regresi:

a. Neraca Perdagangan = $- 0,098 + 1,00$ Ekspor – 1,00 Impor.

- Jika tidak ada Ekspor dan Impor, maka Neraca Perdagangan adalah Rp. 0,098 juta USD.

- Setiap penambahan Rp. 1 juta USD Ekspor akan meningkatkan Neraca Perdagangan sebesar Rp. 1,00 juta USD.

- Setiap pengurangan Rp 1 juta USD Impor akan mengurangi Neraca Perdagangan sebesar Rp. 1,00 juta USD.

b. Neraca Pembayaran = $- 7.940,585 + 0,693$ Ekspor – $0,630$ Impor.

- Bila tidak ada Ekspor dan Impor, maka Neraca Pembayaran adalah Rp.- 7.940,585 juta USD.

- Setiap penambahan Rp 1 juta USD Ekspor akan meningkatkan Neraca Pembayaran sebesar Rp. 0,693 juta USD.

- Setiap pengurangan Rp 1 juta USD Impor akan mengurangi Neraca Pembayaran sebesar Rp. 0,630 juta USD.

SARAN

1. Pemerintah sangat perlu mendorong dan meningkatkan ekspor berbagai macam komoditas non migas dan gas agar menaikkan penerimaan dan devisa negara serta untuk menyeimbangkan neraca perdagangan maupun neraca pembayaran Indonesia.

2. Pemerintah sangat perlu mengurangi impor segala macam komoditas produk, terutama produk hasil pertanian dan olahan pangan. Mendorong para petani untuk memproduksi hasil pertanian agar swasembada pangan bisa tercapai. Pemerintah harus memberi subsidi kepada para petani, mendorong industri rumahan, UMKM dan ekonomi kreatif dengan kebijakan ekonomi kerakyatan. Dan untuk meningkatkan daya saing produk dan jasa domestik terhadap produk dan jasa negara lain.

3. Perlu regulasi yang jelas dan tegas dari pemerintah untuk melindungi segala macam industri dalam negeri dan produk hasil pertanian, agar bisa mengurangi membanjirnya segala macam produk impor yang harganya yang lebih murah dibandingkan harga dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia; *Booklet Perbankan Indonesia*, Bank Indonesia, Jakarta, 2006 – 2016.
- _____; *Laporan Tahunan BI*, Bank Indonesia, Jakarta, 2006 2016.
- Boedijoewono, Noegroho; *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2010.
- Ekananda, Mahyus; *Ekonomi Internasional*, Erlangga, Jakarta, 2014.
- Hanafi, Mamduh M.; *Manajemen Keuangan Internasional*, BPFEUGM, Yogyakarta, 2016.
- Kuncoro, Mudradjat; *Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006.
- Machmud, Amir; *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta, 2016.
- Mankiw, N. Gregory; *Principles of Economics*, 3th Edition, Cengage Learning Asia Pte Ltd, Singapore, 2007.
- Manurung, Mandala dan Rahardja Prathama; *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, Edisi Ketiga, FE-UI, Jakarta, 2008.
- Manurung, Mandala dan Rahardja Prathama; *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*, FE-UI, Jakarta, 2010.
- Nopirin, *Ekonomi Moneter*; BPFE, Yogyakarta, 2010.
- Putong, Iskandar; *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Edisi 4, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2010.
- Rosadi, Dedi; *Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu Terapan*, Andi Offset, Yogyakarta, 2011.
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, FE UI, Jakarta, 2006.
- Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Salemba Empat, Jakarta, 2008.
- Sukirno, Sadono, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, Cetakan Ke-20, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Sukirno, Sadono, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Cetakan Ke-26, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013.
- Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok.; *Bank dan Lembaga Keuangan lain*, Salemba Empat, Jakarta, 2007.
- www.bi.go.id
- www.bps.go.id